



media massa : **BERNAS** hari : **SEMIN** tanggal : **6-2011** Halaman : **7**

Afia Rosdiana MPd

Tingkatkan Akses Baca Masyarakat Melalui Bank Buku

Data Diri

Nama : Afia Rosdiana MPd
Tempat Tanggal Lahir : Slawi Tegal, 31 Mei 1972
Pendidikan :
 - SMAN 1 Slawi, Tegal
 - S1 IKIP Negeri Yogyakarta (sekarang UNY) Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, FPBS
 - S2 Program Pascasarjana UNY prodi Pendidikan Luar Sekolah
Riwayat Pekerjaan :
 - Kasie Pengelolaan Perpustakaan Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta
 - Kepala Tata Usaha SMP Negeri 5 Yogyakarta
 - Koordinator Pamong Belajar SKB Kota Yogyakarta
 - Tim Penilai Angka Kredit Jabatan Pamong Belajar Pemerintah Kota
 - Dosen Fakultas Bahasa dan Sastra Univ Muhammadiyah Purworejo

Sejak April 2010 lalu, pemerintah kota Yogyakarta melalui Kantor Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta meluncurkan program Bank Buku. Bank Buku berfungsi memfasilitasi setiap unsur masyarakat untuk menyalurkan buku-bukunya kepada masyarakat luas, baik lewat Taman Bacaan Masyarakat (TBM) maupun Perpustakaan Sekolah.

Bagaimana dan seperti apa program itu berjalan sampai dengan saat ini? Berikut adalah wawancara wartawan Bernas Jogja, **Jatmika H Kusmargana** dengan pengelola program bank buku sekaligus Kasi Pengelola Perpustakaan Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta, **Afia Rosdiana** belum lama ini.

tembusan kepada t un. :



Bagaimana perkembangan program Bank Buku saat ini?
Alhamdulillah dukungan dan partisipasi masyarakat terhadap program bank buku saat ini dirasakan semakin banyak. Semakin banyak masyarakat menyumbangkan bukunya. Dapat dilihat dari jumlah buku saat ini yang telah mencapai lebih dari 12 ribu sekian eksemplar. Kami pengelola juga menjadi agak kualahan melakukan pendistribusian. Sehingga memang butuh strategi yang lebih baik dalam hal pendistribusian ke masyarakat. Baik itu ke komunitas-komunitas, atau taman bacaan di seluruh kota.

Dengan jumlah buku sebanyak itu, bagaimana anda mendistribusikan buku-buku itu ke masyarakat? dan seperti apa mekanismenya?

Untuk pendistribusian kami prioritas pertama ke TBM di kota yang sekarang itu berjumlah 181 buah. Kemudian juga ke sekolah-sekolah. Terutama yang paling banyak sekolah dasar. Karena kita tahu perpustakaan SD masih ada beberapa yang kadang kekurangan buku. Lalu kemudian kepada komunitas-komunitas. Misalnya ada da komunitas PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

Untuk mekanisme distribusi ada tiga macam. Yang pertama itu *by request* (sesuai permintaan-red). Jadi TBM mengajukan permintaan ke bank buku. Yang ke dua pendistribusian langsung ke taman bacaan. Mana taman bacaan yang kiranya perlu dibantu, langsung kami distribusikan lewat Taman Bacaan pendamping.

Sedang yang ketiga *insidental*. Misalnya buku-buku kuliah dari dosen-dosen yang udah pensiun atau mantan mahasiswa yang tidak mungkin kami salurkan ke sekolah-sekolah atau TBM-TBM. Sehingga buku-buku itu kami salurkan ke masyarakat khususnya mahasiswa untuk kami barter dengan buku lain yang bisa dimanfaatkan ke TBM atau perpustakaan sekolah. Seperti buku-buku anak. Karena di TBM atau perpustakaan SD itu mayoritas buku bacaan yang banyak difungsikan adalah buku anak-anak.

Kendala apa saja kah yang menghambat program bank buku?
 Bank buku itu merupakan salah satu dari sekian layanan perpustakaan kota. Sehingga bank buku merupakan program yang harus dijalankan oleh

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tingkat Lesit

sedikit orang. Namun tetap harus berjalan. Dengan SDM yang terbatas, tentu kendala utama ya kekurangan SDM.

Apa sebenarnya tujuan dari program bank buku ini?

Memang tujuan utama bank buku adalah untuk memudahkan akses masyarakat terhadap buku. Kenapa ada bank buku? Karena untuk mengatasi kesenjangan atau disparitas antara masyarakat yang punya buku dan yang tidak punya buku. Dengan bank buku ini diharapkan lebih mendekatkan itu.

Sudahkah tujuan itu tercapai untuk meningkatkan minat baca ?

Bank buku ini sejalan dengan kebijakan pendirian taman bacaan masyarakat di wilayah kota. Mungkin satu-satunya di Indonesia TBM di kota ini

berbasis di setiap RW. Dengan adanya TBM di setiap RW tujuannya adalah mendekatkan masyarakat kepada perpustakaan. Sebab meski kita punya perpus di kota baru, namun mungkin

ada beberapa masyarakat yang terlalu jauh mengakses.

Bank buku ini dibuat untuk mengatasi keterbatasan kemampuan pemerintah dalam menyediakan buku di setiap TBM. Dengan bank buku kita memfasilitasi, partisipasi masyarakat untuk peduli pada pengembangan minat baca di jogja.

Adakah rencana terhadap program bank buku ini ke depan ?

Sementara ini mungkin kami masih coba mengumpulkan buku dari masyarakat. Pendistribusian sekarang masih terbatas pada wilayah kota. Kedepan mungkin mekanisme pendis-

tribusi bisa lebih luas lagi, tidak hanya untuk masyarakat kota, selain itu kita juga tidak hanya melibatkan teman-teman di perpustakaan tetapi juga masyarakat.

Apakah program bank buku ini dapat meningkatkan minat baca ?

Setidaknya adanya bank buku merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Misalnya orang tidak pernah tahu buku, dan melihat di sekitarnya ada buku, *insyaallah* akan tertarik juga untuk membaca buku. Selain itu dengan adanya bank buku ini ada kemanfaatan buku. Itu yang lebih luas. Buku tidak hanya dimanfaatkan oleh satu keluarga saja tapi dengan adanya bank buku dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang lebih luas lagi. **(iko)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Arsip dan Perpustakaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005